

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Taman Kanak-Kanak adalah pendidikan anak usia dini jalur formal yang menyelenggarakan pendidikan anak usia 4-6 tahun. Usia tersebut merupakan masa emas (golden age) bagi anak dalam menerima berbagai upaya pengembangan seluruh potensi dirinya. Masa tersebut adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang merespons stimulasi yang diberikan oleh lingkungan untuk mendasari pengembangan kemampuan dasar yaitu: berbahasa, kognitif, fisik/motorik dan sikap mandiri anak (Permendiknas Nomor 58, 2009)

Pengajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya merupakan salah satu sarana mengupayakan pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia secara terarah. Pengajaran bahasa di TK memiliki arti dan peran penting dalam membentuk kebiasaan, sikap, dan kemampuan dasar yang diperlukan anak serta membantu anak mengembangkan keterampilan berbahasa yang dimiliki. Keterampilan berbahasa tersebut meliputi empat aspek yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan, 2008).

Kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan (Tarigan, 2008: 16). Kegiatan berbicara dalam kehidupan sehari-hari merupakan suatu kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial untuk melakukan komunikasi dengan orang lain.

Kegiatan bercerita merupakan bagian dari kemampuan berbicara. Kegiatan bercerita memiliki beberapa manfaat bagi siswa yaitu dapat memperkaya kosa kata, memperbaiki kalimat serta melatih keberanian anak dalam berkomunikasi. Bercerita juga dapat didefinisikan sebagai penghubung sebuah cerita kepada satu atau lebih pendengar melalui suara dan gerakan (Santosa, 2009).

Bercerita adalah seni menggunakan bahasa, vokalisasi, dan atau gerakan fisik dan isyarat untuk mengungkapkan unsur-unsur dan gambaran dari sebuah cerita kepada sesuatu yang spesifik, kehidupan penonton. Untuk itu, agar cerita tersebut dapat didengar dengan baik oleh pendengar selain suara atau vokal diperlukan pula media untuk mendukung pencerita dalam melakukan gerakan saat bercerita. Media dapat digunakan sebagai penghubung atau pembawa pesan dari sumber pesan kepada penerima pesan. Anita (2009: 123) menyatakan, "Media merupakan bentuk jamak dari kata medium, yang berarti sesuatu yang terletak di tengah (antara dua pihak atau kutub) atau suatu alat". Dengan kata lain media dijadikan sebagai perantara atau penghubung antara dua pihak, yaitu sumber pesan dengan penerima pesan atau informasi.

Dalam pembelajaran bercerita seharusnya guru tidak memakai cara yang monoton hanya menyuruh anak berdiri di depan kelas untuk bercerita atau mendengarkan cerita dari guru tanpa ada pesan lain, tanpa ada variasi dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat menyebabkan anak kurang tertarik pada proses pembelajaran dan hanya akan menimbulkan kejenuhan serta

kebosanan dalam diri anak karena pembelajaran lebih banyak didominasi guru tanpa melibatkan anak secara aktif. Selain itu, terkadang anak masih kurang berani ketika tampil di depan kelas sehingga keterampilan bercerita yang dimiliki anak menjadi rendah. Untuk mempermudah anak dalam menerima pembelajaran dan menarik minat anak untuk mendengarkan cerita guru sehingga kemampuan berbahasa anak menjadi meningkat.

Begitu juga halnya dengan kegiatan bercerita jarang diberikan, sehingga anak kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran, karena kegiatan bersifat monoton, begitu juga guru jarang mengajak anak-anak bercerita karena tidak terbiasa, guru merasa sulit membawakan cerita, sehingga lebih baik guru mengajak anak-anak berhitung, menulis dan mengajarkan membaca awal. Pengetahuan guru di dalam bercerita sangat kurang dan minim. Padahal kegiatan bercerita merupakan kegiatan yang menyenangkan anak apalagi didukung oleh media yang menarik.

Demikian pula kenyataannya pada kelompok B TK Mandiri Batang Serangan, sikap mandiri dan kemampuan berbahasa anak secara umum masih rendah. Dengan demikian apabila sikap mandiri dan kemampuan berbahasa anak ini mengalami masalah, dan tidak ditangani secara serius, tentu akan berdampak pada tujuan pendidikan yang lain yaitu tidak dapat mengembangkan berbagai potensi anak. Supaya sikap mandiri dan kemampuan berbahasa anak berkembang sesuai dengan aspek-aspek perkembangan anak, maka pemilihan metode pembelajaran yang paling tepat dalam pengembangan sikap mandiri anak di TK adalah dengan menerapkan

metode bercerita. Karena metode bercerita merupakan salah satu metode pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. (Depdiknas, 2007:32).

Dari latar belakang masalah yang ada di atas, penulis menyimpulkan bahwa pelajaran yang diberikan guru yang ada di TK Mandiri Batang serangan kepada anak kelompok B TK Mandiri batang serangan masih kurang dan masih monoton. Dari pada itu penulis ingin mengetahui ”Penggunaan Metode Bercerita diKelompok B TK Mandiri Tahun Ajaran 2015/2016. Dengan menerapkan metode bercerita media gambar, kegiatan pembelajaran akan menjadi menarik sehingga kemampuan berbahasa dan sikap mandiri anak akan menjadi meningkat.

Penelitian ini dilakukan untuk menunjukkan bukti secara ilmiah yang didukung oleh data emperis tentang keunggulan dari metode dan media pembelajaran.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat difokuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Tidak adanya alat peraga yang digunakan guru dalam bercerita.
- b. Kurang tertariknya anak terhadap metode bercerita
- c. Masih kurangnya metode bercerita yang digunakan guru.
- d. Kurang berperannya guru dalam memberikan pelajaran yang menarik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi penelitian ini hanya pada “ Penggunaan Metode Bercerita diKelompok B Di TK Mandiri Batang Serangan Kabupaten Langkat”.

D. Rumusan Masalah

Berangkat dari batasan masalah di atas, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ bagaimana hasil penggunaan metode bercerita yang diberikan guru bagi kelompok B Di TK Mandiri Batang Serangan?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan metode bercerita dikelompok B Di TK Mandiri Batang Serangan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi guru kelompok B TK Mandiri untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak.
- b. Sebagai bahan masukan bagi orang tua murid untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak.
- c. Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan kepada peneliti lain mengenai meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

2. Secara Teoritis

- a. sebagai bahan acuan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sama di tempat yang berbeda lokasinya.
- b. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain khususnya dan bagi UNIMED pada umumnya dalam menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman untuk membuat penulisan karya ilmiah dimasa yang akan datang.
- c. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa khususnya Jurusan Pendidikan Luar Sekolah.

